

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Home industri merupakan bagian dari penggerak dari ekonomi yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini menyebabkan masyarakat dan pemerintah desa harus menciptakan peluang usaha ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Home industri adalah industri kecil yang berada di perumahan, perkampungan, atau rumah. Home industri memberikan angin segar terhadap roda perekonomian golongan masyarakat menengah ke bawah, mengurangi tingkat pengangguran, masyarakat menengah ke bawah memiliki kreativitas di berbagai macam bidang, membuat masyarakat menengah ke bawah menjadi masyarakat yang mandiri, dalam arti kata mandiri ialah bukan masyarakat yang hobi dengan kata konsumtif, tetapi lebih menyukai kata produktif.

Ketika masyarakat menengah ke bawah memiliki kreativitas yang tinggi akan menjadi suatu kesempatan emas dalam menggali potensi perekonomian masyarakat. Home industri seharusnya menjadi pusat perhatian pemerintah dikarenakan beberapa faktor pemicu yang mempengaruhi seperti persaingan antar usaha yang ketat dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa. Pemerintah seharusnya tidak hanya berdiam diri tapi sudah sewajarnya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan home industri yang sering sekali terabaikan karena dianggap produksinya yang sedikit dan diproduksi dengan cara yang tradisional, sehingga konsumen memiliki ketertarikan pada barang-barang hasil produksi home industri.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan perwujudan dari salah satu pengabdian masyarakat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian tersebut terbentuk dalam suatu kristalisasi dan integrasi ilmu pengetahuan yang secara teoritis terlibat dengan dunia perkuliahan yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Mahasiswa PKPM diharapkan memiliki pengalaman belajar baru yang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup masyarakat. Masyarakat mengharapkan kehadiran mahasiswa memberikan motivasi dan inovasi di

bidang sosial. Hal ini sesuai dengan peran perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan khususnya dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan motivasi atau motif, antara lain kebutuhan, desakan keinginan dan dorongan. Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara jiwa, sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan dalam diri seseorang. Motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. (Kaiman & Repository.upi.edu, n.d.)

Menurut Stephen P. Robbins, Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu, dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. (repository.um-surabaya.ac.id, n.d.)

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis). (repository.uin-suska.ac.id, n.d.)

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik. (eprints.ums.ac.id, n.d.)

Bila tujuan yang benar dan bernilai tinggi telah ditetapkan, motivasi akan menjadi kekuatan yang menghantarkan ke gerbang-gerbang gudang hadiah yang menyegerakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Untuk mulai berwirausaha, cara yang paling efektif adalah dengan mengamati apa yang kita lakukan sehari-hari. Salah satunya dengan mencari sesuatu yang membuat seseorang sangat senang melakukannya, seakan tanpa ada perasaan lelah. Misalnya, seseorang yang sangat senang mengumpulkan pernak-pernik unik, makin lama koleksinya makin banyak, kemudian berkembang menjadi sebuah toko penjual pernak-pernik unik. Alasan lain dimulainya bisnis adalah karena keterpaksaan, misalnya orang yang berkali-kali ditolak bekerja di perusahaan atau sudah bosan hidup di jalanan kemudian berupaya keras belajar secara otodidak. Dengan tekun dia belajar desain, web, dan teknologi. Seiring dengan berjalannya sang waktu, ketika sebagian potensi telah dikumpulkan dan telah terkristalkan, lahirlah dari rahim sang waktu seorang wirausahawan di bidang desain. Kemudian karena pangsa pasarnya besar maka usaha itu akhirnya dikembangkan menjadi lahan bisnis yang lebih besar. (University & comdev.binus.ac.id, 2016)

Kebutuhan menjadi dasar setiap motivasi. Kebutuhan yang dipenuhi berawal dari kebutuhan seseorang sebagai makhluk hidup hingga kebutuhan seseorang sebagai manusia. Maslow mengklasifikasikan tahapan kebutuhan dalam Hirarki Kebutuhan, sementara 35 Herzberg menyebut iklim-sehat sebagai kebutuhan dasar dan penghargaan serta aktualisasi diri sebagai motivator. Adapun kebutuhan untuk berprestasi, berkuasa dan berafiliasi melekat pada diri seseorang dengan kadar yang berbeda. (Pramesti & media.neliti.com, n.d.)

Pada program PKPM ini penulis ditempatkan pada Desa Gunung Sari, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, Lampung Selatan. Salah satu dilaksanakannya kegiatan PKPM di Kecamatan Way Khilau tepat di Desa Gunung Sari terdapat berbagai UMKM yang mengacu pada perorangan, rumah tangga atau usaha kecil, salah satunya merupakan UMKM Kopi Aroma GS yang dimiliki oleh Ibu Rohayati sebagai pemilik UMKM tersebut. Kopi bubuk mengingat kopi merupakan minuman yang disukai oleh masyarakat. Kopi Aroma GS saat ini berdiri sekitar 1 bulan yang lalu untuk menyaingi pasar sejenisnya Kopi Aroma GS masih kurangnya motivasi dan inovasi untuk

membangun usaha bisnis tersebut yang mengakibatkan produk tidak terjual banyak dan belum mempunyai struktur organisasi. Maka dari itu saya mahasiswa dari PKPM IIB Darmajaya membantu UMKM Kopi Aroma GS dalam upaya memotivasi usaha dan membangun unit usaha agar UMKM Kopi Aroma GS bisa lebih baik lagi dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas di UMKM Kopi Aroma GS itu sendiri yaitu masih kurangnya upaya motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan dan membangun unit usaha. Dengan adanya motivasi ini dapat menghasilkan produk Kopi yang lebih baik serta untuk membangun unit usaha Kopi Aroma GS. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini di harapkan dapat membangun kepekaan rasa dan memperoleh hasil pengetahuan sosial mahasiswa. Berdasarkan analisa di atas tersebut, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul “**UPAYA MEMOTIVASI USAHA KOPI AROMA GS DAN MEMBANGUN UNIT USAHA DI KOPI AROMA GS KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN**”

### 1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa gunung sari terdiri dari tiga suku kata yaitu “gu”, “nung” dan “sari” yang berarti dikelilingi perbukitan yang mempunyai banyak hasil perkebunan yang melimpah. Kata tersebut berasal dari bahasa jawa, karena penduduk pertama yang berdomisili di Desa Gunung Sari adalah penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa.

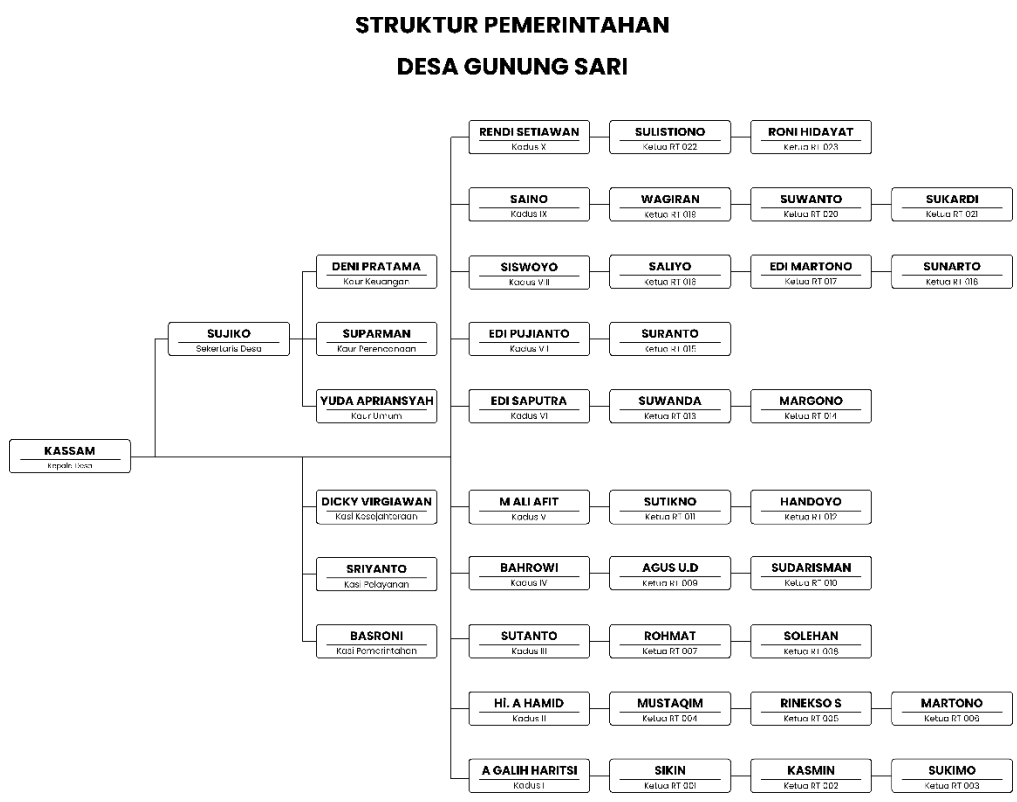
Pada zaman penjajahan Belanda, Desa Gunung Sari terbagi atas dua Dusun yaitu Dusun Gunung Sari dan Rawa Kijing. Desa gunung sari pertama kali dipimpin oleh seorang kepala desa dengan dibantu oleh dua bayan. Kemudian Dusun Rawa Kijing memisahkan diri dari Desa Gunung Sari karena terjadi perselisihan antara kedua desa tersebut. Dusun Rawa Kijing bergabung dengan Desa Sindang Garut Kecamatan Way Lima. Sementara itu, Dusun Gunung Sari menjadi Desa sendiri dengan nama Desa Gunung Sari.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari keadaan yang dulu begitu dijunjung tinggi oleh masyarakat, dengan seiring perkembangan dan kemajuan zaman berangsurangsur sudah mulai berkurang walaupun boleh dikatakan hampir punah, ini seiring masuknya budaya luar/nasional yang masuk di Desa Gunung Sari.

Secara topografi Desa Gunung Sari berbatasan dengan wilayah :

1. Sebelah Utara : Desa Ambawara, Kecamatan Way Khilau, Pesawaran
2. Sebelah Timur : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Way Khilau, Pesawaran
3. Sebelah Selatan : Desa Kota Jawa, Kecamatan Way Khilau, Pesawaran
4. Sebelah Barat : Desa Mada Jaya, Kecamatan Way Khilau, Pesawaran

Dalam menjalankan pemerintahannya desa Gunung Sari dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu bapak Kasam didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Sujiko. Desa gunung sari memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Tugas sebagai Kepala Urusan (KAUR) yaitu mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan tugas sebagai Kepala Seksi (KASI) yaitu menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Gunung Sari terbagi menjadi 10 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Gunung Sari



Gambar 1.1 Struktur Pemerintahan Desa Gunung Sari

### 1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Salah satunya usaha milik Ibu Rohyati yang bergerak di bidang produksi kopi bubuk. Kopi bubuk yang dirintis oleh Ibu Rohyati ini baru berdiri pada tanggal 5 Agustus 2023. Dalam produksi usahanya Ibu Rohyati memperoleh bahan baku biji kopi dari hasil petani kopi dan membeli biji kopi tersebut dari petani. Kendala yang dihadapi UMKM kopi milik Ibu Rohyati karena masih tergolong baru sehingga pemasaran produk kopi sendiri masih sekitar di daerah Desa Gunung Sari, usaha kopi bubuk ini juga belum mempunyai izin usaha yang berdampak pada pemasaran yang tidak luas. Sebelumnya UMKM ini belum memiliki nama, logo dan design kemasan yang membuat UMKM ini kurang adanya identitas produk. Oleh karena itu kami menyarankan untuk memberikan nama pada UMKM ini yaitu KOPI AROMA GS serta pembuatan logo dan design kemasan agar lebih di kenal banyak orang.



Gambar 1.2 Profil UMKM

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana memotivasi karyawan Kopi Aroma GS sehingga dapat menghasilkan produk kopi yang lebih baik ?
2. Bagaimana membangun unit usaha Kopi Aroma GS ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk memotivasi pemilik UMKM dan mengembangkan bisnis kopi yang lebih baik.
2. Untuk membangun unit usaha di UMK Kopi Aroma GS.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Manfaat Bagi IIB Darmajaya
  - a. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung kepada masyarakat Desa Gunung Sari.
  - b. Mempromosikan kampus Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang dikenal dengan kampus berbasis teknologi dan ekonomi wirausaha kepada masyarakat Desa Gunung Sari.
  - c. Hasil laporan ini diharapkan menjadi literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang dapat di gunakan dimasa depan atau ketika terjun didunia kerja.
  - b. Melatih pola pikir mahasiswa dan pemecahan masalah terhadap situasi yang sedang dihadapi serta menumbuhkan sifat



kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.

- c. Mendapatkan pengetahuan baru terkait usaha di bidang kopi di UMKM Kopi Aroma GS

### 3. Manfaat UMKM

- a. Membantu memotivasi pembatik sehingga dapat menghasilkan produk batik yang lebih baik.
- b. Membantu membangun unit usaha UMKM Kopi Aroma GS.
- c. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui bagaimana cara branding produk yang baik sehingga dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

## 1.4 Mitra yang Terlibat

Kegiatan PKPM ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya mitra yang terlibat diantaranya:

1. Bapak Kassam sebagai Kepala Desa Gunung Sari.
2. Bapak Sujiko selaku Sekretaris Desa Gunung Sari.
3. Bapak Edi Pujianto selaku Kepala Dusun 07 Desa Gunung Sari.
4. Seluruh Aparat Desa Gunung Sari.
5. Ibu Rohayati selaku Pemilik UMKM Kopi Aroma GS